

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN SYNCOPES PADA SISWA DI MAN
BANGKALAN**

SKRIPSI



Oleh:

HALIMATUS SA'DIYAH
NIM. 18142010036

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN SYNCOPE PADA SISWA DI MAN
BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:
HALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 18142010036

Pembimbing

Zuryaty, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN. 0702088002

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SYNCOPE PADA SISWA DI MAN BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

HALIMATUS SA'DIYAH

NIM : 18142010036

Telah disetujui pada tanggal :

06 Agustus 2022

Pembimbing

Zuryaty, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN. 0702088002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SYNCOPES PADA SISWA DI MAN BANGKALAN

Halimatus Sa'Diyah¹, Zuryaty²
STIKES Ngudia Husada Madura
Email : halimatus375@gmail.com

ABSTRAK

Syncope merupakan masalah klinis yang umum pada remaja sebanyak 15% anak-anak mengalami setidaknya satu episode sebelum akhir masa remaja. Remaja termasuk salah satu kelompok rentan karena memiliki aktivitas yang cukup dinamis namun tidak dapat mengimbangi dengan kondisi istirahat yang cukup serta pola makan yang teratur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *syncope*.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen faktor berdiri terlalu lama, nyeri haid, tidak sarapan, kelelahan dan variabel dependen kejadian *syncope*. Penelitian ini dilakukan di MAN Bangkalan dengan 90 responden menggunakan metode sistemik random sampling penelitian ini menggunakan google form dan analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan kejadian *syncope* dengan berdiri terlalu lama memiliki peluang tinggi terjadinya kejadian *syncope* dimana nilai *p value* = 0.005. Tidak ada hubungan antara nyeri haid dengan kejadian *syncope* dengan *p value* = 0.164. Terdapat hubungan kejadian *syncope* dengan tidak sarapan *p value* = 0.035 dan ada hubungan antar kejadian *syncope* dengan kelelahan nilai *p value* = 0.012.

Berdasarkan hasil diatas ada hubungan kejadian *syncope* dengan berdiri terlalu lama, tidak sarapan dan kelelahan. Bagi penderita yang pernah mengalami kejadian *syncope* diharapkan dapat menjaga keadaan tubuh dengan baik agar hal yang tidak diinginkan terjadi dan dapat melakukan pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi.

Kata Kunci: *Kejadian Syncope, Berdiri Terlalu Lama, Nyeri Haid, Tidak Sarapan, Kelelahan*

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENT OF SYNCOPES IN MAN BANGKALAN STUDENTS

Halimatus Sa'Diyah¹, Zuryaty²
STIKES Ngudia Husada Madura
Email : halimatus375@gmail.com

ABSTRACT

Syncopes are a common clinical problem in adolescents as 15% of people experience at least one phase before adolescence. Adolescents are one of the vulnerable groups because they have dynamic activities but cannot keep up with adequate rest conditions and eating patterns. The purpose of this study is to determine the factors associated with the occurrence of syncope.

This study used a descriptive design with a Cross Sectional approach. The independent variables were standing too long, menstrual pain, no breakfast, fatigue and the dependent variable was the incidence of syncope. This research was conducted at MAN Bangkalan with 90 respondents using the systemic random sampling method. This research used Google Forms and data analysis using Chi Square.

The results of the analysis showed that there was a relationship between the syncope case and the factor of standing too long having a high chance of incident of syncope where the p value = 0.005. There is no relationship between menstrual pain and the incidence of syncope p value = 0.164. There was a relationship between the syncope incident with the no breakfast where the p value = 0.035. There was a relationship between the syncope incident with the fatigue where the value was 0.012.

Based on the results, there was a relationship between the syncope incident with standing too long, no breakfast and fatigue. People who have syncope, hoped that they can maintain their health as can as possible, then take deterrence in order syncope does not occur.

Keywords: *Syncopes Incident, Standing Too Long, Menstrual Pain, No Breakfast, Fatigue*

PENDAHULUAN

Syncope merupakan masalah klinis yang umum pada remaja sebanyak 15% anak-anak mengalami setidaknya satu episode sebelum akhir masa remaja. *Syncope* terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dari segi fisik, psikologis, maupun intelektual terjadi pada masa remaja. Kejadian pingsan merupakan kerentanan mengacu pada ketidakmampuan untuk menahan efek dari lingkungan yang tidak bersahabat, remaja termasuk salah satu kelompok rentan karena memiliki aktivitas yang cukup dinamis namun tidak dapat mengimbangi dengan kondisi istirahat yang cukup serta pola makan yang teratur. (Sakti dkk., 2018).

Menurut ESC (*Europoen society of cardiology*) 2018, di amerika 3% dari kunjungan pasien di unit gawat darurat disebabkan oleh *syncope* dan 6% merupakan alasan orang untuk datang ke rumah sakit. Tinggi angka frekuensi yang terjadi penderita *syncope* terjadi pada orang dewasa. Kejadian *syncope* bisa terjadi secara meningkat karna semakin bertambahnya usia seseorang. Insiden *syncope* pertama kali terjadi 6,2/ 1000 pertahun. Catatan kardiologi pasien yang mengunjungi klinik rawat jalan kardiologi dengan menemukan prevelensi angka 9% jumlah kejadian *syncope* yang terjadi pada usia 5-14 tahun sebanyak 4,14% pada usia 15-44 tahun terhitung sebanyak 31% dan usia 65% prevelensi 20% (Mokoagow, Watung and Sibuana, 2020)

Bedasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN Bangkalan tanggal 18 Februari 2022 dengan wawancara kepada beberapa siswa dan anggota PMR ditemukan bahwa siswa yang di bawa ke UKS.

Dalam data yang ditemukan melalui hasil wawancara dan observasi dalam kurun rentang 6 bulan terakhir Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan didapatkan data 5 dari 10 mengalami *syncope* karena berdiri terlalu lama, 3 karena kelelahan, karena tidak sarapan. Hal ini merupakan kejadian umum terjadi di MAN Bangkalan di karenakan juga di lihat juga sekolah ini memiliki banyak kegiatan yang dapat menguras energi yang menyebabkan beberapa siswa tersebut mengalami *syncope*.

Penderita *syncope* bisa saja mengalami obstruksi jalan nafas karena terjadinya relaksasi otot-otot akibat hilangnya kesadaran dan menimbulkan morbiditas penderita yang tidak ringan, kondisi sangat umum terjadi pada remaja (Yolanda, Wiyadi and Imamah, 2017).

Faktor penyebab dari *syncope* yaitu karna cuaca panas atau ramai, kelelahan nyeri haid, kelaparan, tidak sarapan, berdiri terlalu lama dan keadaan emosi atau stress (Nugroho, Nekada dan Amestiasih, 2017)

Gejala yang mungkin saja muncul pada penderita *syncope* yaitu penderita merasa pusing, lelah, tampak terasa sesak, mata seperti berkunang-kunang (Sitorus and Girsang, 2020). Dampak bagi penderita yang terkena sinkop di sekolah yaitu tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik (Setianingsih, Faizah and Darwati, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan restropektif.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17	38	42
18	38	42
19	16	16
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data usia responden hampir dari setengahnya di umur 17 daan 18 tahun dengan jumlah responden 38 (42%) responden.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelami n	Frekuensi	Presentas e (%)
Laki-laki	21	23,4
Perempuan	69	76,6
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data berdasarkan jenis kelamin responden hampir seluruh perempuan sejumlah 69 (76,6%) responden.

b. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdiri Terlalu Lama Pada Siswa Kelas XI Di MAN Bangkalan

Berdiri terlalu lama	Frekuensi	Persentase (%)

Tidak	64	71.1
Ya	26	28,9
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hampir dari setengahnya responden mengalami faktor berdiri terlalu lama sebanyak 26 (28,9%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nyeri Haid Pada Siswi Di MAN Bangkalan

Nyeri haid	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	53	58,9
Ya	37	41.1
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hampir dari setengahnya responden mengalami faktor nyeri haid sebanyak 37 (41.1%) responden.

3. Distribusi frekuensi berdasarkan tidak sarapan pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan.

Tidak sarapan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	59	65.6
Ya	31	34.4
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hampir dari setengahnya responden mengalami faktor tidak sarapan sebanyak 31 (34.4%) responden.

4. Distribusi frekuensi berdasarkan kelelahan pada siswa kelas XI di MAN

Bangkalan.		
Kelelahan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	66	73.3
Ya	24	26.7
Total	90	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hampir dari setengahnya responden mengalami faktor kelelahan sebanyak 24 (26.7%) responden.

5. Tabulasi Silang Hubungan Berdiri Terlalu Lama Dengan Kejadian Syncope pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan

		Kejadian syncope					
		Tidak			Ya		
		F	%	Expected Count	F	%	Expected Count
Berdiri terlalu lama	Tidak	56	62.2%	62,2	8	8,9%	12,8
	Ya	16	17.8%	20.8	10	11.1%	5.2
Total		72	80%	72,0	18	20%	18,0

Uji Statistic chii square
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,005$

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian kecil dari siswa kelas 11 MAN Bangkalan yang berdiri terlalu lama mengalami kejadian *syncope* sebesar 10 (11.1%) responden. Dari tabel diatas diketahui tidak ada nilai expected count dibawah 5, sehingga berdasarkan uji statistik Chi Square diperoleh $p\text{ value}=0,005$ berarti nilai $p\text{ value} = <\alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara berdiri terlalu lama dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan.

6. Tabulasi Silang Hubungan Nyeri Haid Dengan Kejadian Syncope

Pada Siswa Kelas XI Di MAN Bangkalan.

		Kejadian syncope					
		Tidak			Ya		
		F	%	Expected Count	F	%	Expected Count
Nyeri haid	Tidak	45	50	42,4	8	8,9	10,6
	Ya	27	30	29,6	10	11.1	7,4
Total		72	80	72,0	18	20	18,0

Uji Statistic chii square
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,164$

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.9 sebagian kecil dari siswa kelas 11 MAN Bangkalan yang nyeri haid mengalami kejadian *syncope* sebesar 10 (11.1%) responden. Dari tabel diatas diketahui tidak ada nilai expected count dibawah 5, sehingga berdasarkan uji statistik Chi Square diperoleh $p\text{ value}=0,164$ berarti nilai $p\text{ value} = >\alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara nyeri haid dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan.

7. Tabulasi Silang Hubungan Tidak Sarapan Dengan Kejadian Syncope Pada Siswa Kelas XI Di MAN Bangkalan.

		Kejadian syncope					
		Tidak			Ya		
		F	%	Expected Count	F	%	Expected Count
Tidak Sarapan	Tidak	51	56,7 %	47,2	8	8,9 %	11,8
	Ya	21	23,3 %	24,8	10	11.1 %	6,2
Total		72	80%	72,0	18	20 %	18,0

Uji Statistic chii square
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,035$

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.10 sebagian kecil dari siswa kelas 11 MAN

Bangkalan yang tidak sarapan mengalami kejadian *syncope* sebesar 10 (11.1%) responden. Dari tabel diatas diketahui tidak ada nilai expected count dibawah 5, sehingga berdasarkan uji statistik Chi Square diperoleh $p\text{ value}=0,035$ berarti nilai $p\text{ value} = <\alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tidak sarapan dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan.

8. Tabulasi Silang Hubungan Kelelahan Dengan Kejadian *Syncope* Pada Siswa Kelas XI Di MAN Bangkalan.

		Kejadian <i>syncope</i>					
		Tidak			Ya		
		F	%	Expected Count	F	%	Expected Count
Kelelahan	Tidak	57	63.3%	52.8	9	10.0%	9.2
	Ya	15	15%	19.2	9	10.0%	9.8
Total		72	80%	72,0	18	20%	18,0

Uji Statistic Fisher's Exact Test
 $\alpha = 0.05$
 $p = 0,018$

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Bedasarkan tabel 4.11 sebagian kecil dari siswa kelas 11 MAN Bangkalan yang kelelahan mengalami kejadian *syncope* sebesar 9 (10.0%) responden. Dari tabel diatas diketahui terdapat 1 nilai expected count di bawah 5, sehingga berdasarkan uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh $p\text{ value}=0,018$ berarti nilai $p\text{ value} = <\alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tidak sarapan dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas XI di MAN Bangkalan.

PEMBAHASAN

Hubungan Berdiri Terlalu Lama Dengan Kejadian *Syncope* Pada

Siswa Di MAN Bangkalan.

Terdapat hubungan antara berdiri terlalu lama dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan. Menurut analisis peneliti hampir dari setengahnya dari responden yang berdiri terlalu lama dapat menimbulkan terjadinya kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan, karena pada saat berdiri terlalu lama mereka tidak melakukan peregangan pada ekstermitas bawah dan hanya berdiri dalam satu posisis dalam waktu berdiri 20 menit hal ini dapat menyebabkan kontraksi otot betis berada di tumit belakang dalam keadaan tegang karena kontraksi otot yang terus menerus sehingga terjadinya peningkatan ketegangan serabut otot dan menimbulkan stress mekanis pada jaringan miofasial dalam waktu yang lama, tekanan menjadi meningkat karena berdiri terlalu lama dapat menyebabkan nyeri pinggang, pandangan kabur sehingga dapat mengalami kejadian *syncope*.

Pada penelitian ini berdiri terlalu lama yang dialami siswa kelas 11 di MAN Bangkalan hingga mengalami kejadian *syncope* pada saat mengikuti upacara bendera yang durasi waktu melebihi 20 menit dan kegiatan seperti drumband atau pramuka yang biasa di lalukan di siang hari dengan waktu yang lama dan terkadang latihan di bawah terik matahari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yolanda, Wiyadi and Imamah, 2017). bahwa terdapat hubungan antara berdiri terlalu lama dengan kejadian *syncope*. Sebenarnya tubuh hanya bisa mentolerir tetap berdiri dalam satu posisi hanya selama 20 menit. Jika lebih dari batas maka perlahan-lahan elastisitas jaringan akan berkurang dan akhirnya tekanan otot meningkat berdiri terlalu lama dapat menyebabkan nyeri pinggang, pandangan kabur hingga merasa ingin jatuh (pingsan).

Hubungan Nyeri Haid Dengan Kejadian *Syncope* Pada Siswa Di MAN Bangkalan.

Tidak terdapat hubungan antar nyeri haid dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN bangkalan. Menurut analisis kusioner hampir dari setengah reponden yang mengalami nyeri haid tidak terdapat hubungan dengan kejadian *syncope* pada siswi di MAN Bangkalan. Berdasarkan analisis kusioner nilai terendah terdapat pada pertanyaan no 09 dengan nilai kusioner 100 dengan pertanyaan "apakah anda pernah mengalami kejadian *syncope* karena nyeri haid ? " dan terdapat pada kusioner no 7 dengan pertanyaan "apakah saat menstruasi badan menjadi lemas" dengan nilai kusioner 124.

Menurut analisis peneliti setiap wanita yang mengalami menstruasi yang berbeda-beda, terdapat wanita yang mengalami menstruasi tanpa nyeri/kram perut dan sebagian mengalami menstruasi dengan keluhan nyeri/kram perut. Beberapa dampak yang dialami oleh wanita yang mengalami nyeri haid seperti kesulitan berkonsentrasi, kelemahan, gangguan beraktivitas hingga kesulitan saat istirahat. Namun tidak semua wanita mengalami keluhan ini saat nyeri haid. Beberapa memiliki toleransi tinggi terhadap nyeri karena pengalaman dan telah terbiasa dengan nyeri yang dialami, sehingga mereka tidak mengeluhkan kelemahan saat mengalami nyeri haid.

Rasa nyeri yang terjadi pada dismenore karena adanya kelaianan di pelvis, misalnya endometritis (tempat sel telur), mioma uteri (tumor jinak pada rahim), stetonis serviks (peradangan pada rahim), malposis

uterus hal ini daper mengganggu ketidaknyamaan para siswi saat belajar, mudah marah, gangguan mood hingga sulit berkonsentrasi dan penurunan nafsu makan. Nyeri haid merupakan kondisi yang mengganggu aktivitas dan harus melakukan pengobatan dengan benar baik farmakologi dan non farmakologi seperti pemberian obat asam mefenamat ibuprofen, aspirin, parasetamol. Selain itu alternatif lain adalah dengan mengonsumsi jamu, atau dengan kompres hangat.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Costa, 2018) terdapat hubungan dengan kejadian *syncope*. Nyeri saat dismenore dapat menimbulkan respon fisik dan psikologis. Respon fisik yang dapat dikeluarkan ketika dismenore yaitu nyeri pada perut bagian bawah, nyeri pada pinggang dapat disertai anoreksia, mual, muntah bahkan ada yang mengalami penurunan kesadaran atau pingsan.

Hubungan Tidak Sarapan Dengan Kejadian *Syncope* Pada Siswa Di MAN Bangkalan.

Terdapat hubungan antara tidak sarapan dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan, sarapan pagi bagi anak usia sekolah sangatlah penting, karena sekolah adalah waktu yang penuh dengan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar, anak yang tidak melakukan sarapan pagi rentan terhadap hipoglikemi (kadar glukosa yang rendah) yang mengakibatkan pusing, keringat dingin bahkan dapat mengalami kejadian *syncope*. Sehingga aktivitas dapat terganggu, dampak tidak melakukan sarapan pagi dapat menyebabkan gangguan konsentrasi

yang mengakibatkan penurunan konsentrasi dan prestasi belajar para siswa di sekolah.

Kondisi kesehatan siswa erat kaitannya dengan pola makan siswa yang akan menentukan jumlah zat-zat gizi yang diperoleh untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa siswa kelas 11 di MAN Bangkalan yang tidak melakukan sarapan pagi mengalami kejadian *syncope*, di karenakan siswa tersebut tidak melakukan sarapan pagi dengan beberapa faktor seperti tidak biasa melakukan sarapan pagi dan takut terlambat di karenakan jarak rumah dan sekolah cukup jauh dan melakukan sarapan di sekolah namun di lakukan saat jam istirahat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yunita, Sumarsono and Farida, 2019) akibat tidak sarapan pagi memiliki resiko menderita gangguan kesehatan berupa menurunnya kadar gula darah dengan tanda-tanda seperti lemah, keringat dingin bahkan dapat terjadinya kejadian *syncope*. Sarpan yang berkualitas sebagai pasokan utama untuk memicu konsentrasi otak anak-anak saat menerima pelajaran. Kebutuhan gizi harus disesuaikan dengan banyaknya aktivitas yang di lakukan oleh anak usia sekolah. Oleh karena itu, ada beberapa fungsi dan sumber zat gizi yang perlu yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral.

Hubungan Kelelahan Dengan Kejadian *Syncope* Pada Siswa Di MAN Bangkalan.

Terdapat hubungan antara kelelahan dengan kejadian *syncope* pada siswa di MAN Bangkalan. MAN Bangkalan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki

kegiatan yang cukup padat dari akademik nya dan non akademik. Mulai dari kegiatan belajar yang berlangsung full day dari pukul 07.00-15.00 sore belum lagi kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler yang biasanya berlanjut setelah pulang sekolah terkadang sehingga tidak bisa membagi waktu istirahat dengan cukup. Terkadang meski sudah sampai di rumah para siswa memiliki tugas yang begitu banyak yang harus di kumpulkan di rentan waktu yang bersamaan sehingga para siswa terkadang kelelahan dan tidak dapat memforsir tubuh dengan baik karena di kejar target yang begitu padat, kelelahan yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di rumah dapat menggagu aktivitas sehari-hari bahkan dapat terjadinya kejadian *syncope* karena tidak memberikan waktu istirahat yang cukup bagi tubuh yang terlalu di sortir oleh kegiatan yang tiada henti.

Kelelahan adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak dapat menopang karena beban yang terlalu berat, bisa terjadi oleh beberapa faktor seperti dehidrasi karena panas yang berlebihan yang membuat volume darah menurun. Kelelahan menyebabkan tekanan darah menurun serta dapat megakibatkan gangguan suplai dan suplai darah pada jaringan tubuh serta sel otak. Penurunan suplai darah yang terjadi pada jaringan tubuh beserta otak dapat menyebabkan gangguan perfusi jaringan dan gangguan transportasi ke jaringan sel otak hipoksia jaringan dan sel otak akhir nya dapat terjadi kejadian *syncope*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Welong, Manampiring and Posangi, 2020) beberapa faktor yang menyebabkan kelelahan pada

responden mahasiswa, seperti perasaan lelah sebelum bekerja, bertindak lambat, bahkan merasa lelah pada seluruh tubuh. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini keadaan lelah mengakibatkan responden, tidak kuat lagi berjalan atau beraktivitas, sukar berpikir, lelah dalam berbicara, gugup dalam bekerja, sulit berkonsentrasi bahkan cenderung pelupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara berdiri terlalu lama dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan
2. Tidak terdapat hubungan antara nyeri haid dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan
3. Ada hubungan antara tidak sarapan dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan
4. Ada hubungan antara kelelahan dengan kejadian *syncope* pada siswa kelas 11 di MAN Bangkalan.

b. Saran

1. Teoritis
Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi berdasarkan faktor yang berbeda dan variabel lain dengan desain yang lebih tepat dalam penelitian lanjutan.
2. Praktis
Bagi para siswa dapat melakukan peregangan ekstermitas bawah secara berkala saat berdiri dalam jangka waktu yang lama, melakukan sarapan pagi dengan makan yang bergizi sebelum berangkat ke sekolah dan siswa dapat membagi waktu istirahat

yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, J. dkk. (2018) 'Gambaran Respon Fisik dan Psikologis Dismenore pada Remaja Putri Usia 13-15 tahun di SMPN 5 Kota Kupang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mokoagow, W., Watung, G. and Sibwana, S. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas Ix Man 1 Kotamobagu', 3, pp. 10–15.
- Setianingsih, Faizah, M.N. and Darwati, L.E. (2020) 'Study Deskriptif Sikap Menolong pada Siswa yang Mengalami Sinkop', *Jurnal Ners Widya Husada* 7, 1(1), pp. 15–22.
- Sitorus, F.E. and Girsang, R. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama School . This research method is Pre Experimental with the research design Systematic Random Sampling with a sample of 65 students . The results of the," 2(2), pp. 147–152.
- Welong, S.S., Manampiring, A.E. and Posangi, J. (2020) 'Hubungan antara kelelahan, motivasi belajar, dan aktivitas fisik terhadap tingkat prestasi akademik', *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(2), p. 125. doi:10.35790/jbm.12.2.2020.29

516.

Yolanda, H., Wiyadi and Imamah, indah nur (2017) 'Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian syncope pada mahasiswa Poltekkes Kaltim', *Jurnal Keperawatan* [Preprint].

Yunita, N.R., Sumarsono, H. and Farida, U. (2019) 'Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa', *Pengetahuan Orang Tua Tentang Jajanan Sehat Pada Anak*, 3(Mega Oktaviana, Ririn Nasriati, Rika Maya Sari Fakultas Ilmu), pp. 11–24.

